

ANALISIS MANAJEMEN LABA DI SEKITAR
(SEBELUM, SAAT DAN SESUDAH)
PENERBITAN OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)

Risa Watti¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain the empirical evidence of the company which has already issued the obligation. Whether that such company issues the obligation manipulates its earnings (or conducting "the window dressing") in order to perform the financial report of the client (or the prospective obligation seller) seems more profitable and excellent. The data results from the research, taken from the company which issues the obligation and has been listed at Jakarta Stock Exchange (BEJ) or the company which is 'go public', by picking up the data during the obligation issuance, and also the period of time within two years before and after the issuance. Whether during that period of time, the financial report of the company is exactly appropriate or has been manipulated by the client.

The data is analysed by using "normality test" (one sample kolmogorov smirnov) if the parameter uses 'paired sample T-test $\pm > 0,005$ and if non parameter uses whitney U ranks Wilcoxon rank sum W-test $\pm < 0,005$. As a result, showing that not all companies which issue the obligation manipulate the earnings or make up their financial report. It has been proved, in this research there is no 'management of earnings' before the obligation issuance as well as the changing profits after the issuance. Thus we conclude, there is no 'management earning' during the obligation issuance. Therefore, the investor or the prospective investor is not necessarily anxious about their financial report when is reported by the management side to Jakarta Stock Exchange (BEJ) due to the appropriateness of its financial report involving the earning management.

Keywords: Manajemen Laba, Obligasi, Perusahaan Publik

Pasar modal di Indonesia menunjukkan peranan penting untuk menunjang pembangunan nasional. Akses dana dari pasar modal telah mengundang banyak perusahaan nasional maupun internasional untuk menyerap dana masyarakat tersebut dengan tujuan beragam. Namun sasaran utama adalah meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha dan mengadakan pembenahan struktur modal untuk meningkatkan daya saing. Di Indonesia obligasi-obligasi ini diterbitkan oleh berbagai perusahaan, baik yang sahamnya dimiliki oleh swasta seluruhnya, ataupun oleh perusahaan yang dimiliki

oleh negara (PT.Persero). beberapa persero yang menerbitkan obligasi diantaranya adalah PT. Jasa Marga, PT. PLN, Bank Bapindo dan berbagai bank lainnya, sedangkan perusahaan swasta yang menerbitkan obligasi diantaranya adalah Astra International, Tjiwi Kimia, Mayora Indah dan sebagainya. Jangka waktu yang mereka tawarkan bervariasi, tetapi umumnya berjangka waktu 5 tahun.

Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah sering menawarkan tingkat keuntungan yang lebih rendah kepada para investor dibandingkan dengan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Faktor penyebab adalah

¹ Penulis adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

resiko yang ditanggung oleh investor. Resiko obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah mempunyai resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan (swasta).

Bagi perusahaan, penerbitan obligasi merupakan suatu cara untuk memotong biaya intermediasi keuangan. Apabila perusahaan meminjam dari bank, perusahaan mungkin harus membayar biaya bunga. Tetapi apabila perusahaan dapat menjual/menerbitkan obligasi dengan *coupon rate* dan terjual dengan harga sama dengan nominal, maka perusahaan dapat menghemat biaya dana (*cost of debt*). Walaupun dalam emisi tersebut perusahaan menanggung biaya emisi, maka biaya tersebut dapat diamortisasi (sesuai usia obligasi). Pembeli obligasi (investor) juga memperoleh manfaat karena mereka dapat memperoleh keuntungan. Kalau dana tersebut didepositokan di bank swasta (yang mempunyai resiko setara dengan perusahaan yang menerbitkan obligasi), mungkin mereka hanya menerima tingkat bunga, dengan kata lain pemodal diuntungkan karena dapat memperoleh biaya dana yang lebih murah.

Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data yang vital dalam melakukan analisis obligasi untuk memprediksi prospek *earning* dimasa yang akan datang. Dengan demikian laporan keuangan sangat penting bagi investor karena melalui media inilah investor memahami keadaan emiten dimasa lalu sebelum membuat keputusan yang akan diambil. Seorang investor dalam mengambil keputusan untuk membeli obligasi tertentu didasarkan pada hasil analisis obligasi. Tujuannya adalah untuk menentukan kualitas prospek dan tingkat resiko obligasi tertentu sehingga diperlukan informasi keuangan yang cukup.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dengan fokus penelitian pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ, dalam penelitian ini akan dirumuskan masalah sebagai berikut.

“Apakah ada manajemen laba disekitar penerbitan obligasi”

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perusahaan yang menerbitkan obligasi apakah perusahaan yang menerbitkan obligasi memanipulasi laba sehingga laporan keuangan prospectus kelihatan menguntungkan dan baik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, calon investor, pihak manajemen dan akademisi bahwa jangan melihat sisi negatifnya manipulasi laba terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Investor dan calon investor dalam mempertimbangkan dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal
- b. Untuk pengembangan penelitian berikut.

Penerbitan Obligasi

Penerbitan obligasi adalah penjualan ekuitas atau penerbitan surat hutang perusahaan kepada masyarakat. Yang bertujuan untuk mendapatkan dana dari masyarakat untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan

Sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sekuritas yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (saham) dan sekuritas yang menunjukkan surat

tanda hutang dari emiten yang menerbitkan sekuritas tersebut (obligasi). Jadi kalau emiten menerbitkan obligasi, maka ini berarti bahwa emiten tersebut mengakui berhutang kepada pembeli atau pemilik obligasi tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan obligasi di pasar modal. Pertama adalah untuk melakukan tambahan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan/ perluasan usaha. Kedua dana yang diperoleh dari *go public* ini digunakan untuk keperluan ekspansi pelunasan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. (Husnan 1998). Jika dipandang dari teori keuangan, alasan pertama didorong oleh keputusan investasi (*investment decision*) sedangkan alasan kedua merupakan keputusan pendanaan (*financing decision*). Sehingga tujuan meningkatkan posisi keuangan dan memperkuat struktur permodalan dapat tercapai (Gumanti, 2000).

Pemerolehan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan bisa dengan melakukan penjualan ekuitas atau penerbitan surat hutang (obligasi). Akan tetapi dalam melakukan penerbitan, perusahaan diberikan aturan yang cukup ketat untuk dapat melakukan kegiatan pemerolehan dana tersebut. Husnan (1996) menyatakan bahwa dengan menerbitkan obligasi di pasar modal berarti sekarang perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan pemilik lama (*founders*) memperoleh *fair prices* atas obligasi yang ditawarkan perusahaan. *Fair prices* terjadi karena dalam proses penawaran obligasi di pasar modal, akan melibatkan banyak pelaku pasar modal, yang akan membuat informasi kinerja lebih transparan sehingga akan terjadi efisiensi pasar modal (Brigham et al., 1993)

Perusahaan menjual saham/ obligasinya kepada masyarakat melalui pasar modal disebut perusahaan yang *go public*

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu investasi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Termasuk dalam kategori tindakan ini adalah rekayasa kebijakan akuntansi akrual, praktek perataan laba, manipulasi pendapatan/biaya, perubahan metode akuntansi dan perubahan struktur modal. Manajemen laba memiliki cakupan yang luas dibandingkan dengan perataan laba (cara yang diinginkan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan). Hal ini dilakukan mengingat bahwa manajemen percaya reaksi pasar didasarkan pada pengungkapan informasi akuntansi, sehingga perilaku laba merupakan aspek penentu resiko pasar.

Watt-Zimmerman (1986) menyatakan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi : mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari biaya politis. Healy dan Wahlen (1998) membagi motivasi yang mendasari manajemen laba atas tiga kelompok : pertama motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan dengan retuen saham, kedua motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak hutang dan kontrak kompensasi manajemen, serta ketiga motivasi regulatory.

Studi mengenai manajemen laba secara khusus menguji situasi dimana semua pihak yang bertentangan mempunyai inisiatif untuk menyesuaikan angka akuntansi dalam bentuk manipulasi. Investigasi terhadap relief import menyuguhkan moyif tertentu pada manajemen laba menurut hasil penelitian Jones 1991

Penelitian Defond dan Jimbalo (1994) serta Sweeney (1994) menunjukkan adanya kecenderungan para manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan pelaporan laba.

Dechow, Sweeney dan Sloan (1995) mengevaluasi berbagai alternative model berbasis akrual yang mendeteksi manajemen laba, mengukur kebijakan akrual yang mendeteksi manajemen laba, mengukur kebijakan akrual yang disuguhkan beberapa model dan pertimbangan bahwa semua model menolak hipotesis nol dari tidak adanya manajemen laba pada tingkat pengujian tertentu pada sample perusahaan dengan kinerja keuangan ekstrim. Hasil ini menggariskan pentingnya pengendalian kinerja financial pada saat menginvestigasi dukungan manajemen terhadap kinerja keuangan

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba. Perataan laba (*Income Smoothing*) didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi maupun secara riil melalui transaksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

Beberapa penelitian sebelum penelitian ini mengindikasikan adanya praktik perataan laba pada perusahaan public di Indonesia (BEJ). Penelitian Ilmainir (1993) menguji factor-faktor

laba (dalam hal ini laba normal, laba actual dan kebijakan akuntansi terhadap laba) dan factor-faktor konsekuensi ekonomi (yaitu ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham) yang mendorong perataan laba. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) tidak adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan keberadaan perencanaan bonus dengan tindakan perataan laba, (2) tindakan perataan laba didukung oleh kondisi harga pasar saham, yang terindikasi dari beda laba actual dengan laba normal serta kebijakan akuntansi terhadap laba. Zuhroh (1996) meneliti factor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba dengan mengambil sample perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari tiga variable independent yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Jin dan Machfoedz (1998) melakukan penelitian di Bursa Efek Jakarta untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dengan sample sebanyak 93 perusahaan untuk periode pengamatan tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 diperoleh hasil bahwa factor-faktor ukuran, profitabilitas, sector industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan leverage operasi berpengaruh terhadap perataan laba. Salno dan Baridwan (2000) dengan mengambil sample sebanyak 74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 1993 sampai dengan 1996 menguji factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu besaran perusahaan, net profit margin, kelompok usaha dan klasifikasi winner/loser stocks. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa

factor-faktor tersebut tidak ada yang mempengaruhi perataan laba.

Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Perusahaan melakukan manajemen laba sekitar penerbitan Obligasi
H2 : Diduga Laba/ROE menjadi turun / lebih kecil sesudah penerbitan Obligasi

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, properti dan infrastruktur. Setiap perusahaan yang menerbitkan obligasi. Laporan keuangan tahunan diambil dari saat perusahaan menerbitkan obligasi, dua tahun sebelum menerbitkan dan dua tahun setelah menerbitkan obligasi.

Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory dan Indonesian Securities Market data base. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, dan 2002 karena dipandang

tahun-tahun tersebut mewakili kondisi BEJ saat ini. Data penelitian yang digunakan meliputi pos-pos perubahan kas dan equivalent kas perusahaan I pada period eke-t (variable cash), perubahan aktiva lancar perusahaan I pada period eke-t (variable CA), perubahan hutang lancar perusahaan I pada period eke-t (variable CL), perubahan hutang jangka panjang tyang tercakup dalam hutang lancar perusahaan I pada period eke-t (variable STD), total aktiva perusahaan I pada period eke-t (variable A), biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan I pada period eke-t (variable Dep).

Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang menerbitkan obligasi dan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan criteria pemilihan sebagai berikut :

- Perusahaan yang melakukan penerbitan obligasi pada tahun 1996, 1997, 1999, dan 2000
- Bukan lembaga keuangan karena untuk mengantisipasi adanya pengaruh peraturan tertentu yang bersifat khas yang mungkin bisa mempengaruhi variable penelitian

Tabel 1.
Seleksi Sampel

Tahun Data			Jumlah perusahaan	Jumlah pengamatan
Sebelum menerbitkan	Saat menerbitkan	Sesudah menerbitkan		
1994-1995	1996	1997-1998	4	20
1995-1996	1997	1998-1999	7	35
1997-1998	1999	2000-2001	3	15
1998-1999	2000	2001-2002	11	55
TOTAL			25	125

Definisi dan Pengukuran Variabel

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini akan menguji dua hipotesis. Dari hipotesis-hipotesis ini dapat diidentifikasi beberapa variabel sebagai berikut.

Perhitungan Laba/ROE

Pengukuran laba/ROE (*return on equity*) disini adalah laba secara prosentase yaitu untuk mengetahui peningkatan laba dibandingkan dengan modal sendiri yang dimilikinya. menggunakan *ratio return on equity* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri yang diperoleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perhitungan rata-rata total akrual

Total akrual sebagai ukuran pengelolaan laba dengan dasar alasan (1) praktek akrual kurang kelihatan oleh pihak eksternal (Bernard dan Skinner, 1996), (2) manajer biasanya lebih memiliki kesempatan untuk memanipulasi akrual daripada pemilihan akuntansi.

Pengukuran total akrual dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan oleh Healy (1985) dan Jones (1991)

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} + \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / A_{it-1} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

TA_{it} = total akrual perusahaan I pada tahun t

ΔCA_{it} = perubahan aktiva lancar perusahaan I pada periode ke-t

ΔCL_{it} = perubahan hutang lancar perusahaan I pada periode ke t

$\Delta Cash_{it}$ = perubahan kas dan equivalent kas perusahaan I pada periode ke t

ΔSTD_{it} = perubahan hutang jangka panjang yang tercakup dalam hutang lancar perusahaan I pada periode ke-t

Dep_{it} = biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan I pada periode ke-t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan I pada periode ke-t-1

Perhitungan Discretionary accrual

Model Jones (1991) telah memodifikasi kembali penelitian yang merupakan model paling baik untuk menguji manajemen laba. Dimana Model ini mencoba memisahkan *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*.

Untuk melakukan estimasi digunakan formula sebagai berikut.

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \Sigma \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

TA_{it} = total akrual perusahaan I pada periode t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan I pada periode ke-t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan I dalam periode t

ΔRec_{it} = perubahan piutang perusahaan I dalam periode t

PPE_{it} = saldo aktiva tetap perusahaan I periode t

$\Sigma \epsilon_{it}$ = error perusahaan I periode t

Perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang karena dalam pendapatan penjualan tentunya sangat dipengaruhi oleh

pendapatan atas penjualan secara kredit. Sehingga dalam mengendalikannya harus diperoleh penjualan secara kas. perubahan pendapatan ini digunakan dalam model tersebut untuk mengendalikan perubahan dalam non-discretionary accruals yang disebabkan oleh perubahan kondisi. Pendapatan operasi digunakan sebagai control terhadap lingkungan perusahaan karena pendapatan merupakan ukuran objektif dari operasi perusahaan sebelum manipulasi. Sedangkan gross aktiva tetap dimasukkan karena berkaitan dengan biaya depresiasi yang *non discretionary*.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba. sedangkan *discretionary accrual* adalah bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan perusahaan tetapi dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$TAit = NDAit + DAit \dots (3)$$

Model persamaan ini terlihat bahwa total akrual terdiri dari *non discretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Untuk menentukan *non discretionary accrual* adalah sebagai berikut.

$$NDA = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revt / Ait - \Delta Rect / Ait-1) + \alpha_3 (PPEt / Ait-1) \dots (4)$$

Oleh karena itu, jika estimasi *non discretionary accrual* tersebut seperti model (4) maka estimasi *discretionary accruals* adalah $\hat{\epsilon}it$ (error term). Jadi proksi *discretionary accrual* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DAit = TAit/Ait-1 - (\alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \alpha_3(PPEt/Ait-1)) \dots (5)$$

Dimana :

DA = Discretionary accrual perusahaan I periode t

Pengujian Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan kemudian dianalisis dengan alat uji statistic yaitu :

Pertama adalah uji Normalitas data untuk mengetahui distribusi data. Jika hasilnya distribusi data normal maka digunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu dengan memasukkan variable ROE. sebagai pengukuran laba untuk mengetahui apakah ada perbedaan laba sebelum dan sesudah menerbitkan obligasi. Kemudian data total akrual lalu data *discretionary accrual*.

Kedua dilakukan uji beda laba gunanya untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara laba sebelum, saat dan sesudah penerbitan obligasi dengan menggunakan *parametric test (paired sample t test)*, hasil uji beda ini akan menjadi dasar kelanjutan pengujian berikutnya untuk menentukan *discretionary accrual*. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan berarti perusahaan yang menerbitkan obligasi terjadi perbedaan laba antara sebelum dan sesudah penerbitan obligasi sehingga pada pengujian selanjutnya akan terlihat apakah laba yang berbeda tersebut disebabkan menggunakan *discretionary accrual* atau tidak.

Ketiga melakukan perhitungan uji beda *discretionary accrual* dengan menggunakan *Npar tests wilcoxon signed ranks test* yang digunakan untuk mengukur manajemen laba. (apabila hasil pengujian normalitas terhadap data menunjukkan kondisi data normal >0,05 alat uji statistiknya adalah uji parametric sedangkan apabila data tidak normal <0,05 alat ujinya adalah non parametric).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil statistic deskriptif sample dan hasil statistic deskriptif variable-variabel serta pengujian secara empiris. Mula-mula menyajikan pengujian asumsi model dan selanjutnya pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Uji Normalitas**Uji Normalitas Data ROE dengan Kolmogorov Smirnov**

Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak mendukung hipotesis karena dengan melihat tabel. 2 yaitu uji normalitas dengan menggunakan *NPar Sample t-test* tertera angka *Asymp Sig* $>0,05$ berarti normal. Tetapi dalam

hal ini data sebelum menerbitkan *Asymp Signya* $0,125 > 0,05$ kemudian pada saat menerbitkan *Asymp Signya* $0,397 > 0,05$ dan sesudah menerbitkan obligasi *Asymp Signya* $0,005 < 0,05$ data ini dikatakan tidak normal karena lebih kecil dari 0,05

Uji Normalitas Data Total Accrual dengan Kolmogorov Smirnov

Hasil uji beda dalam perhitungan ini untuk sebelum dan saat menunjukkan nilai total akrual tidak normal karena *Asymp Signya* sebelum menerbitkan $0,023 > 0,05$ dan saat menerbitkan $0,463 > 0,05$ kemudian perhitungan sesudah menerbitkan $0,009 < 0,05$. hanya perhitungan sesudah menerbitkanlah yang normal

Tabel 2.
Uji Normalitas data ROE dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SBL	SAAT	SSD
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.2022	11.4456	22.5360
	Std. Deviation	16.0744	23.3731	62.2019
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.179	.345
	Positive	.236	.179	.345
	Negative	-.143	-.164	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178	.897	1.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125	.397	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.
Uji Normalitas data Total Accrual dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TA SBL	TA SAAT	TA SSD
N		25	25	25
Normal Parameter a,b	Mean	-.6872	.6655	-.8356
	Std. Deviation	3.3558	1.2520	6.5185
Most Extreme Differences	Absolut	.299	.170	.330
	Positive	.193	.170	.263
	Negative	-.299	-.133	-.330
Kolmogorov-Smirnov Z		1.497	.852	1.650
Asymp. Sig (2-tailed)		.023	.463	.009

Uji Normalitas Data *Discretionary Accrual* dengan Kolmogorov Smirnov Hasil Analisis Statistik Deskriptif Uji Beda

Tabel 4

Uji Normalitas Data *Discretionary Accrual* dengan Kolmogorv-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DA SBL	DA SAAT	DA SSD
N	25	25	25
Normal Parameter a,b			
Mean	-.9651	-.4798	5069.3789
Std. Deviation	10.2587	7.5004	25354.816
Most Extreme Differences			
Absolut	.493	.474	.539
Positive	.359	.306	.421
Negative	-.493	-.474	-.539
Kolmogorov-Smirnov Z	2.465	2.372	2.696
Asymp. Sig (2-tailed)	.000	.000	.000

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Uji Beda Laba/ROE dengan *Parametric Test (Paired Sample T Test)*

Tabel 5

T-Test Paired Sample Statistics ROE Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair SBL	18.2022	25	16.0774	3.2149
1 SSD	22.5360	25	62.2019	12.4404

Tabel 6

Paired Sample Correlations ROE Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	N	Correlation	Sig
Pair SBL & SSD	25	.0244	.0240

Tabel 7
Uji Beda ROE Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SBL- SSD	4.3338	60.3269	12.0654	-29.2355	20.5679	-359	24	.723

Tabel 8
T-Test Paired Sample Statistics ROE Sebelum dan Saat Penerbitan Obligasi

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair SBL	18.2022	25	16.0774	3.2149
1 SAAT	11.4456	25	23.3731	4.6746

Tabel 9
Paired Sample Correlations Sebelum dan Saat Penerbitan Obligasi

	N	Correlation	Sig
Pair SBL & SAAT	25	162	0.440

Tabel 10
Uji Beda ROE Sebelum dan Saat Penerbitan Obligasi

	Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SBL- SAAT	6.756 6	26.1364	5.2273	-4.0320	17.5452	1.293	24	.208

Tabel 11
T-Test Paired Sample Statistics ROE Saat dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair SSD	22.5360	25	62.2019	12.4404
1 SAAT	11.4456	25	23.3731	4.6746

Tabel 12

Paired Sample Correlations Saat dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	N	Correlation	Sig
Pair SAAT & SSD	25	.451	.023

Tabel 13

Uji Beda ROE saat dan sesudah Penerbitan Obligasi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				lower	Upper			
Pair 1 SAAT SSD	-11.0904	55.7005	11.1401	-34.0824	11.9016	-.996	24	.329

Uji beda Total AkruaI dengan *Non Parametric Test (Wilcoxon Test)*

Tabel 14

Uji BedaTotal AkruaI Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TA SSD -TA SBL Negatif Ranks	12a	13.58	163.00
Positive Ranks	13b	12.46	162.00
Ties	0c		
Total	25		

- a. TA SSD < TA SBL
- b. TA SSD > TA SBL
- c. TA SBL = TA SSD

Tabel 15

Tingkat Signifikansi Uji BedaTotal AkruaI
Sebelum dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	TA SSD- TA SBL
Z	-.013a
Asymp. Sig (2-tailed)	.989

- a. Based on Positive ranks
- b. Wilcoxon signed ranks test

Tabel 16
Uji BedaTotal AkruaI Sebelum dan Saat Penerbitan Obligasi

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TASAAT -TASBL Negatif Ranks	9a	10.33	93.00
Positive Ranks	16b	14.50	232.00
Ties	0c		
Total	25		

- a.TA SAAT < TA SBL
b.TA SAAT > TA SBL
c.TA SBL = TA SAAT

Tabel 17
Tingkat Signifikansi Uji BedaTotal AkruaI
Sebelum dan Saat Penerbitan Obligasi

	TA SAAT - TA SBL
Z	-.1.870a
Asymp. Sig (2-tailed)	.061

- a.Based on negatif ranks
b.Wilcoxon signed ranks test

Tabel 18
Uji BedaTotal AkruaI Saat dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TA SSD -TASAAT Negatif Ranks	18a	12.83	231.00
Positive Ranks	7b	13.43	94.00
Ties	0c		
Total	25		

- a.TA SSD < TA SAAT
b.TA SSD > TA SAAT
c.TA SAAT = TA SSD

Tabel 19
Tingkat Signifikansi Uji BedaTotal AkruaI
Saat dan Sesudah Penerbitan Obligasi

	TA SSD- TA SBL
Z	-.1.843a
Asymp. Sig (2-tailed)	.065

- a.Based on Positive ranks
b.Wilcoxon signed ranks test

Uji Beda *Discretionary Accrual* dengan *Non Parametric test*

Tabel 20

Uji Beda *Discretionary accrual* Sesudah dan Saat Penerbitan Obligasi
(Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA Ssdh - DA Saat	Negative Ranks	9a	12.11	109.00
	Positive Ranks	15b	12.73	191.00
	Ties	1c		
	Total	25		

a.DA SSD < DA SAAT

b.DA SSD > DA SAAT

c,DA SAAT = DA SSD

Tabel 21

Tingkat Signifikansi Uji beda *Discretionary accrual*
Sesudah dan Saat Penerbitan Obligasi

	DA SSD -DA SAAT
Z	-1.172a
Asymp. Sig (2 tailed)	.241

a. Based on negative ranks

b. Wilcoxon Signed Ranks test

Tabel 22

Uji Beda *Discretionary accrual* Sesudah dan Sebelum Penerbitan Obligasi
(Wilcoxon Signed Ranks Tes Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA Ssdh - DA Sblm	Negative Ranks	10a	16.00	160.00
	Positive Ranks	15b	11.00	165.00
	Ties	0c		
	Total	25		

a.DA SSD < DA SBLM

b.DA SSD > DA SBLM

c,DA SBLM = DA SSD

Tabel 23

Tingkat Signifikansi Uji beda *Discretionary accrual*
Sesudah dan Sebelum Penerbitan Obligasi

	DA SSD -DA SBLM
Z	-.067a
Asymp. Sig (2 tailed)	.946

a.Based on negative ranks

b.Wilcoxon Signed Ranks test

Tabel 24
Uji Beda *Discretionary accrual* Saat dan Sebelum Penerbitan Obligasi
 (Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA Saat - DA Sblm	Negative Ranks	13a	12.77	166.00
	Positive Ranks	12b	13.25	159.00
	Ties	0c		
	Total	25		

- a. DA SAAT < DA SBLM
 b. DA SAAT > DA SBLM
 c. DA SBLM = DA SAAT

Tabel 25
Tingkat Signifikansi Uji beda *Discretionary accrual* Saat dan Sebelum Penerbitan Obligasi

	DA SAAT - DA SBLM
Z	-.094a
Asymp. Sig (2 tailed)	.925

- a. Based on negative ranks
 b. Wilcoxon Signed Ranks test

Tabel 26
***Descriptive Statistic Discretionary Accrual* Sebelum dengan Saat Penerbitan obligasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA SBLM	25	-50.05	2.75	-.9651	10.2587
DA SAAT	25	-36.07	4.40	-.4798	7.5004
Valid N(listwise)	25				

Tabel 27
***Descriptive Statistic Discretionary Accrual* Saat dengan Sesudah Penerbitan obligasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA SAAT	25	-36.07	4.40	-.4798	7.5004
DA SSD	25	-126772.50	12.49	-5069.3790	25354.8170
Valid N(listwise)	25				

Tabel 28
Descriptive Statistic Discretionary Accrual
Sebelum dengan Sesudah Penerbitan obligasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA SBLM	25	-50.05	2.75	-.9651	10.2587
DA SSD	25	-126772.50	12.49	-5069.3790	25354.8170
Valid N(listwise)	25				

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pertama

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternative (H1) perusahaan tidak melakukan manajemen laba disekitar penerbitan obligasi atau hipotesis ditolak karena hipotesis tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil analisa pengujian statistic yaitu ROE sebelum, saat dan sesudah menerbitkan obligasi berdistribusi Normal.

Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis alternative (H2) Laba / ROE tidak menjadi jelek atau tidak turun setelah menerbitkan obligasi atau hipotesis tersebut ditolak karena hipotesis tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. dengan uji beda laba/ ROE, uji beda total AkruaI dan uji beda discretionary accrual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Informasi yang ada diantara manajer dan investor di pasar modal merupakan salah satu motivasi dalam melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Tidak ditemukan adanya manajemen laba sebelum dan saat penerbitan obligasi
2. Tidak ada perubahan laba sesudah penerbitan obligasi
3. Nampaknya tidak ada manajemen laba disekitar penerbitan obligasi.

Para investor dan calon investor tidak perlu khawatir atas laporan

keuangan prospectus saat ini yang dilaporkan oleh pihak manajer/ manajemen kepada Bursa Efek Jakarta, karena benar-benar laporan keuangan yang tanpa menggunakan manipulasi /manajemen laba.

Saran

Untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan menambah data perusahaan dan periode yang digunakan dengan melihat ukuran perusahaan, sehingga akan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Bagi dunia akademisi diharapkan dapat mensosialisasikan baik kepada mahasiswa maupun kepada pihak umum mengenai pendeteksian manajemen laba. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkannya materi ini dalam suatu mata kuliah dan memberikan metode bagaimana untuk mendeteksinya. Selain itu juga diberikan penjelasan mengenai etika manajemen laba yang dilakukannya bukan merupakan hal yang melanggar aturan, tetapi secara etis hal tersebut merugikan pihak lain / investor.

DAFTAR RUJUKAN

- Dechow, Patricia M, Richard G. Sloan, Amy P.Sweeney, 1995, Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*, vol 70 No.2, April, hal 193-225.
- DeFond, M.L. dan J. Jimbalvo 1994 "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals" *Journal of Accounting and Economic* 8, 3-42

- Healy, Paul M, dan James M.Wahlen, 1998, **A Review of The Earning Managements Literature and Implication for Standart Setting**, working paper, tidak dipublikasikan
- Gumanti, Tatang Ary, 2000, **"Earning Management Dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta"**, Seminar Nasional Akuntansi (SNA)
- Husnan, Suad, 1998, **Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Securitas**, edisi 3, VPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ilmainir, 1993, **Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya Pada Perusahaan Publik di Indonesia**, Tesis S2 UGM, Yogyakarta.
- Jin, Liauw She, dan Mas'ud Machfoedz, 1998, **Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1 No.2 Juli: 174-191.
- Salno, Hanna Meilani, dan Zaki Baridwan 2000, **Analisis Perataan Penghasilan Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia** . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol 3 No.1 : 17-34
- Watt Ross L. dan Zimmerman Jerold L. 1996, **Positive Accounting Theory**, Prentice Hall, inc, Englewood cliffs, New Jersey
- Zuhroh, Diana, 1996 **Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia**. tesis S-2, program pasca Sarjana UGM.Yogyakarta